

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peneliti Terdahulu

Penelitian yang sekarang dapat menggunakan berupa rujukan dari beberapa penelitian yang terdahulu sebagai acuan dalam penulisan sebagai berikut:

2.1.1 Penelitian Ainia dan Lutfi (2019)

Penelitian Ainia dan Lutfi (2019) mengambil judul tentang pengaruh persepsi risiko, toleransi risiko, *overconfidence* and *loss aversion* pada pengambilan keputusan investasi. Sampel dalam penelitian ini adalah para pekerja di Surabaya dan Jombang. Kriteria sampel yang digunakan adalah penduduk yang tinggal di Surabaya dan Jombang selama minimal 3 tahun dan telah bekerja di Indonesia. Terdapat 400 responden yang diambil menggunakan kuesioner melalui metode survei. Penelitian ini menggunakan PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Model*) sebagai teknik analisis data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, toleransi risiko dan *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, sedangkan *loss aversion* tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu keputusan investasi

2. Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu *risk perception* dan *risk tolerance*.
3. Menggunakan teknik pengambilan sampling yang sama yaitu *purposive sampling* dan *convenience sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Penelitian sekarang hanya mengambil responden di wilayah Surabaya sedangkan penelitian terdahulu mengambil responden di wilayah Surabaya dan Jombang.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas *loss aversion* dan *overconfidence* sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.

2.1.2 Penelitian Pradikasari dan Isbanah (2018)

Penelitian Pradikasari dan Isbanah ini mengambil judul tentang pengaruh *financial literacy*, *illusion of control*, *overconfidence*, *risk tolerance* dan *risk perception* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik *multiple* dan analisis regresi linier berganda dengan jumlah 220 responden investor mahasiswa yang memiliki Investasi galeri di kota Surabaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *overconfidence* dan *risk tolerance* berpengaruh tentang keputusan investasi. Sedangkan variabel literasi keuangan, ilusi kendali dan *risk perception* tidak berpengaruh keputusan investasi.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu ;

1. Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu keputusan investasi

2. Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu *risk perception*, *risk tolerance*, dan literasi keuangan
3. Menggunakan teknik pengambilan sampling yang sama yaitu *purposive sampling*
4. Menggunakan teknik analisis yang sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan responden investor mahasiswa disurabaya sedangkan penelitian saat ini menggunakan semua kalangan masyarakat.
2. Penelitian terdahulu hanya menggunakan teknik pengambilan sampling *purposive sampling* saja sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampling *purposive sampling* dan *convenience sampling*.

2.1.3 Penelitian Wardani dan Lutfi (2016)

Penelitian Wardani dan Lutfi (2016) mengambil judul tentang Pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda. Data dikumpulkan menggunakan survei kuesioner kepada responden. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan kemudian dilanjutkan dengan *convenience sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi keluarga Bali.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu keputusan investasi.
2. Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*
3. Menggunakan teknik pengambilan pengambilan sampling yang sama yaitu *purposive sampling* dan *convenience sampling*.
4. Menggunakan teknik analisis yang sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Peneliti saat ini menggunakan variabel bebas *risk tolerance*, *experienced regret*, *risk perception* dan literasi keuangan sedangkan peneliti terdahulu hanya menggunakan variabel bebas literasi keuangan, *experienced regret* dan *risk tolerance*.
2. Peneliti saat ini menggunakan responden di Surabaya sedangkan peneliti terdahulu menggunakan responden di Bali.

2.1.4 Wulandari dan Iramani (2014)

Penelitian Wulandari dan Iramani (2014) mengambil judul tentang Studi *experienced regret*, *risk tolerance*, *overconfidence*, dan *risk perception* pada pengambilan keputusan investasi dosen ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive*, *convenience* dan *snow-ball sampling*. Ada 72 responden yang diambil dari kuesioner melalui metode survei. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan teknik analisis regresi linier berganda. Dari hasil analisis regresi linier berganda, penelitian menghasilkan temuan bahwa hanya *risk tolerance* dan *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap

pengambilan keputusan investasi, tetapi *experienced regret*, dan *overconfidence* tidak.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu pengambilan keputusan investasi.
2. Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu *experienced regret*, *risk tolerance*, *risk perception*.
3. Menggunakan teknik pengambilan sampling yang sama yaitu *purposive*, *convenience*.
4. Menggunakan teknik analisis yang sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian saat ini hanya menggunakan variabel bebas *experienced regret*, *risk tolerance* dan *risk perception* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas *experienced regret*, *risk tolerance*, *overconfidence*, dan *risk perception*.
2. Penelitian saat ini hanya menggunakan teknik pengambilan sampling *purposive*, *convenience sampling* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik *purposive*, *convenience* dan *snowball sampling*.

2.1.5 Pranyoto, Susanti, Septiyani (2020)

Penelitian Pranyoto, Susanti, Septiyani mengambil judul tentang *hearding behavior*, *experienced regret*, dan keputusan investasi pada bitcoin. Penelitian ini menggunakan metode teknik *snowball sampling*, dengan jumlah sampel 100

investor bitcoin yang ada di Lampung. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Herding Behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan *Experienced Regret* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu keputusan investasi
2. Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu *Experienced Regret*
3. Menggunakan teknik analisis yang sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Penelitian saat ini hanya menggunakan variabel bebas *experienced regret* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas *herding behavior* dan *experienced regret*.
2. Penelitian saat ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive, convenience sampling* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik *snowball sampling*.

2.1.6 Nalini, Alamelu, Amudha, Motha (2016)

Peneliti Nalini, Alamelu, Amudha, Motha (2016) mengambil judul tentang *Financial literacy and its contributing factors in investment decisions among urban populace*. Penelitian ini menggunakan metode *random sampling*, dengan jumlah 200 investor yang berada di wilayah Chennai dan Trichy. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada keputusan investasi individu.

Persamaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu :

1. Menggunakan variabel bebas yaitu literasi keuangan.
2. Menggunakan variabel terikat yaitu keputusan investasi
3. Menggunakan teknik analisis yang sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu :

1. Penelitian saat ini mengambil responden investor di kota Surabaya sedangkan peneliti terdahulu menggunakan responden investor di wilayah Chennai dan Trichy.
2. Penelitian saat ini menggunakan teknik pengambilan sampling *purposive, convenience sampling* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik *random sampling*.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ditunjukkan pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Ainia dan Lutfi (2019)	Pradikasari dan Isbanah (2018)	Lutfi dan Wardani (2016)	Wulandari dan iramani (2014)	Pranyoto, Susanti dan Septiyani (2020)	Nalini, Alamelu, Amudha, Motha (2016)	Peneliti
Variabel Bebas	Persepsi Risiko, Toleransi Risiko, <i>Overconfidence</i> , <i>Dan Loss Aversion Towards</i>	<i>Financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance dan risk perception</i>	literasi keuangan, <i>experienced regret, risk tolerance</i> , dan motivasi	<i>experienced regret, risk tolerance, overconfidence, dan risk perception</i>	<i>Heading behavior dan experienced regret</i>	<i>Financial literacy</i>	<i>Risk tolerance, experienced regret, risk perception</i> dan literasi keuangan
Variabel Terikat	Keputusan investasi	Keputusan investasi	Keputusan investasi	Keputusan investasi	Keputusan investasi	Keputusan investasi	Keputusan investasi
Populasi dan Sampel	Penduduk Surabaya dan Jombang	Investor mahasiswa yang memiliki Investasi galeri di kota Surabaya	Investor keluarga masyarakat Bali	Investor dosen ilmu ekonomi di Surabaya	Investor bitcoin yang ada di Lampung	Investor di wilayah Chennai dan Trichy	Investor di surabaya
Periode Penelitian	2019	2018	2016	2014	2020	2016	2020
Teknik Sampling	<i>Convenience Sampling dan Purposive Sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>purposive sampling dan convenience sampling</i>	<i>purposive sampling, convenience sampling, snowball sampling</i>	<i>snowball sampling</i>	<i>Random sampling</i>	<i>purposive sampling dan convenience sampling</i>
Teknik Analisis Data	Teknik analisis regresi linier	Teknik analisis regresi linier	Teknik analisis regresi linier	Teknik analisis regresi linier	Teknik analisis regresi linier	Teknik analisis regresi linier	Teknik analisis regresi linier

	berganda	berganda	berganda	berganda	berganda	berganda	berganda
Jenis Data	Data primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer
Metode Pengumpulan Data	Kuisisioner	Kuisisioner	Kuisisioner	Kuisisioner	Kuisisioner	Kuisisioner	Kuisisioner
Hasil Penelitian	Persepsi risiko berpengaruh negative signifikan, toleransi risiko dan overconfidence berpengaruh positif signifikan, sedangkan loss aversion tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.	<i>Financial literacy, Illusion of control</i> dan <i>risk perception</i> tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. <i>Overconfidence</i> dan <i>risk tolerance</i> berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.	Literasi keuangan, <i>experienced regret</i> , dan motivasi tidak mempengaruhi keputusan investasi. <i>Risk tolerance</i> berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.	<i>risk tolerance</i> dan <i>risk perception</i> berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi <i>experienced regret</i> , dan <i>overconfidence</i> tidak.	<i>Herding Behavior</i> tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi <i>Experienced Regret</i> berpengaruh terhadap Keputusan Investasi	<i>Financial literacy</i> berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.	

Sumber : Ainia dan Lutfi (2019), Pradikasari dan Isbanah (2018), Lutfi dan Wardani (2016), Wulandari dan iramani (2014), Pranyoto, Susanti dan Septiyani (2020), Nalini, Alamelu, Amudha, Motha (2016).

2.2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai peningkatan investasi dan faktor–faktor yang mempengaruhi peningkatan investasi serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Keputusan Investasi

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Abdul Halim 2003: 2). Investasi dikatakan berhasil apabila hasil dari investasi dapat membuat pemodal jadi lebih makmur. Investasi dibedakan menjadi dua yaitu investasi pada asset nyata (*real assets*) dan investasi pada asset keuangan (*financial assets*). Investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang (sertifikat deposito, commercial paper, tabungan, surat berharga pasar uang, dan lainnya) dan di pasar modal (saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya). Adapun investasi pada *real assets* dalam bentuk pembelian aset produktif (tanah, rumah, bangunan dan lainnya). Setiap investasi memiliki risiko yang berbeda sesuai dengan hasil yang akan di dapat karena semakin tinggi tingkat keuntungan suatu investasi semakin tinggi risiko yang mengikutinya.

Lutfi (2010) mengelompokkan jenis investasi berdasarkan tingkat risikonya. Pertama, *low risk asset* merupakan investasi yang dilakukan pada sektor perbankan, yaitu investasi yang dilakukan pada produkproduk perbankan (tabungan, deposito, giro). Kedua, *moderate risk asset* merupakan investasi yang dilakukan pada sektor riil, yaitu investasi yang dilakukan pada asset yang bisa

terlihat dan dapat diukur dengan jelas misalnya tanah, rumah, mobil dan sebagainya. Ketiga, *high risk asset* merupakan investasi yang dilakukan pada sektor pasar modal, yaitu investasi yang dilakukan pada produk-produk pasar modal (saham, obligasi, reksadana).

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel keputusan investasi adalah proporsi investasi pada aset berisiko rendah (tabungan, deposito) dan proporsi investasi pada aset berisiko tinggi (rumah yang tidak dihuni, tanah, emas, saham, obligasi, reksadana). Pengukuran variabel menggunakan skala nominal dengan kode angka (1) jika persentase aset berisiko rendah lebih besar dari aset berisiko tinggi, dan angka (2) jika persentase aset berisiko tinggi lebih besar dari aset berisiko rendah (Ainia & Lutfi, 2019).

2.2.2 *Risk Tolerance*

Risk tolerance atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Setiap investor mempunyai perbedaan dalam tingkat toleransi. Menurut Abdul Halim (2005:42), bila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko maka investor dibedakan menjadi tiga, pertama adalah *risk seeker*, *risk neutral*, *risk aveter*.

Risk Seeker merupakan investor yang lebih memilih risiko yang lebih tinggi karena investor mengetahui bahwa *risk dan return* berhubungan positif.

Risk neutral merupakan investor yang netral terhadap *risk*, akan tetapi investor akan cukup fleksibel dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi.

Risk averter merupakan investor yang menghindar terhadap risiko, karena investor

akan lebih memilih menghindar atas risiko yang ada. *Risk tolerance* adalah faktor penting dalam berinvestasi. Menurut Wulandari & Iramani (2014).

Responden dapat menjawab kuisioner mengenai pertanyaan *risk tolerance* dengan cara multiple choice. Berikut indikator dan perhitungan untuk variabel *risk tolerance*:

1. Probabilitas keuntungan
2. Probabilitas kerugian
3. Situasi investasi
4. Toleransi yang konsisten dan tidak berlebihan

Tabel 2.2
Perhitungan *Risk Tolerance*

Item pertanyaan	Scoring jawaban			
	A	B	C	D
RT 1	1	2	3	4
RT 2	1	2	3	4
RT 3	1	2	3	-
RT 4	1	2	3	-
RT 5	2	1	3	1
RT 6	1	2	3	-
RT 7	1	2	3	-
RT 8	1	3	-	-
RT 9	1	3	-	-
RT 10	1	2	3	4

2.2.3 *Experienced regret*

Menurut Yohson (2008), *experienced regret* adalah pengalaman yang dialami seseorang yang menyebabkan orang tersebut menyesal atau kecewa dalam pengambilan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil dari pengambilan keputusan investasi yang terdahulu. Hal tersebut akan membuat seseorang lebih berhati-hati untuk melakukan investasi pada jenis investasi yang

memiliki return yang tinggi pada risiko yang tinggi pula, serta akan menghitung risiko-risiko yang akan muncul dari akibat investasi yang telah dipilih. Sehingga dapat dikatakan orang dengan *experienced regret* akan cenderung memilih jenis investasi yang memiliki risiko yang rendah dikarenakan telah memiliki pengalaman yang kurang baik dalam pengambilan investasi.

Indikator – indikator yang membentuk variabel *experienced regret* antara lain : (Wardani dan Lutfi, 2016)

1. Pengalaman buruk ketika berinvestasi membuat koresponden tidak berani berinvestasi kembali,
2. Pengalaman tertipu saat berinvestasi,
3. Perasaan menyesal telah melakukan investasi,
4. Pengalaman mengalami kerugian yang cukup besar dalam berinvestasi.

Variabel *experienced regret* diukur menggunakan Variabel *experienced regret* diukur menggunakan skala likert dengan ketentuan 1-5 yaitu :

- (1) TP : Tidak Pernah
- (2) J : Jarang
- (3) N : Netral
- (4) P : Pernah
- (5) S : Sering

2.2.4 Risk Perception

Risk perception merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan

orang tersebut (Rosyidah dan Lestari, 2013). Dengan adanya perbedaan penilaian, karakteristik, dan keadaan dalam setiap individu pada situasi berisiko menyebabkan tidak ada pengaruhnya dalam pengambilan keputusan investasi.

Indikator – indikator yang membentuk variabel *Risk Perception* antara lain (Wulandari & Iramani, 2014).

1. Investasi tanpa pertimbangan
2. Investasi tanpa jaminan
3. Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko.

Variabel *Risk perception* diukur menggunakan skala likert dengan ketentuan 1-5 yaitu :

- (1) sangat tidak setuju
- (2) tidak setuju
- (3) kurang setuju
- (4) setuju
- (5) sangat setuju

2.2.5 Literasi keuangan

Menurut Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Sementara itu, Chen dan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup lebih

sejahtera di masa yang akan datang. Sehingga literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

Indikator pembentuk variabel literasi keuangan yang digunakan oleh penelitian ini bersumber dari penelitian Chen and Volpen (1998) antara lain :

- a. Pengetahuan umum keuangan
- b. Tabungan dan pinjaman
- c. Asuransi
- d. Investasi

Variabel literasi keuangan diukur dengan menggunakan skala rasio akan digunakan untuk pengukurannya dengan membagi jumlah jawaban yang benar dengan banyaknya jumlah soal.

$$\text{Literasi Keuangan} = \frac{\sum \text{jumlah jawaban benar}}{\sum \text{jumlah soal}} \times 100\%$$

2.2.6. Pengaruh *Risk Tolerance* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Dalam pengambilan keputusan investasi seseorang harus berhati – hati dengan keputusannya karena ada resiko yang harus diperhatikan. Ada investor yang berani mengambil risiko dengan memberikan toleransi kerugian sangat besar bahkan mempertaruhkan semua kekayaan untuk mendapatkan hasil yang besar pula, ada juga yang lebih konservatif dengan memberikan toleransi risiko yang sangat kecil untuk mendapatkan hasil yang relatif kecil pula (Pujiyanto dan Mahastanti, 2012). Investor yang memiliki *risk tolerance* yang tinggi cenderung akan memilih investasi yang memiliki risiko tinggi. Investor dalam menanggapi suatu risiko dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu *risk seeker*, *risk neutral*

dan *risk averter*. Ketiga kelompok tersebut merupakan cerminan dari tingkat penerimaan investor terhadap suatu risiko khususnya dalam berinvestasi.

Risk seeker merupakan cerminan dari keberanian untuk menerima risiko dan dalam pengambilan keputusan investasi, *risk neutral* merupakan cerminan dari penerimaan risiko yang disertai penerimaan return yang diharapkan sebanding dengan risiko yang dialami, *risk averter* merupakan cerminan dari penerimaan risiko yang tergolong rendah atau tidak dapat menerima adanya suatu risiko yang tinggi, sehingga *risk tolerance* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

2.2.7 Pengaruh *Experienced Regret* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Dalam pengambilan keputusan investasi seseorang dapat dilihat dari sebuah kegagalan yang telah dialaminya. Namun banyak juga seseorang yang tidak mau menyerah dan ingin mencoba kembali dalam berinvestasi. Sehingga dalam keputusan investasi selanjutnya mengalami kegagalan yang sedikit karena memiliki pengalaman dari sebelumnya. Oleh karena itu dimungkinkan seseorang yang memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi maka lebih berani dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Yohson (2008), *experienced regret* adalah pengalaman yang dialami seseorang yang menyebabkan orang tersebut menyesal atau kecewa dalam pengambilan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil dari pengambilan keputusan investasi yang terdahulu. Artinya semakin banyak pengalaman kegagalan seseorang dalam berinvestasi maka semakin berani

mengambil resiko dalam berinvestasi, sehingga *experienced regret* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

2.2.8 Pengaruh *Risk Perception* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Dalam setiap keputusan yang diambil pasti akan ada pertimbangan. Hal tersebut pasti ada dalam pengambilan keputusan investasi, investor akan mempertimbangkan risiko yang akan terjadi. Resiko dapat terjadi kapanpun, dimanapun baik itu resiko kecil maupun resiko besar, yang berjangka panjang maupun yang berjangka pendek. Maka dari itu seorang investor harus memperhatikan *risk perception* dalam pengambilan keputusan investasi.

Risk perception merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Rosyidah dan Lestari, 2013). Dengan adanya perbedaan penilaian, karakteristik, dan keadaan dalam setiap individu pada situasi berisiko menyebabkan tidak ada pengaruhnya dalam pengambilan keputusan investasi. Karena semakin tinggi penilaian seseorang dalam situasi berisiko maka semakin tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Maka *risk perception* berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi.

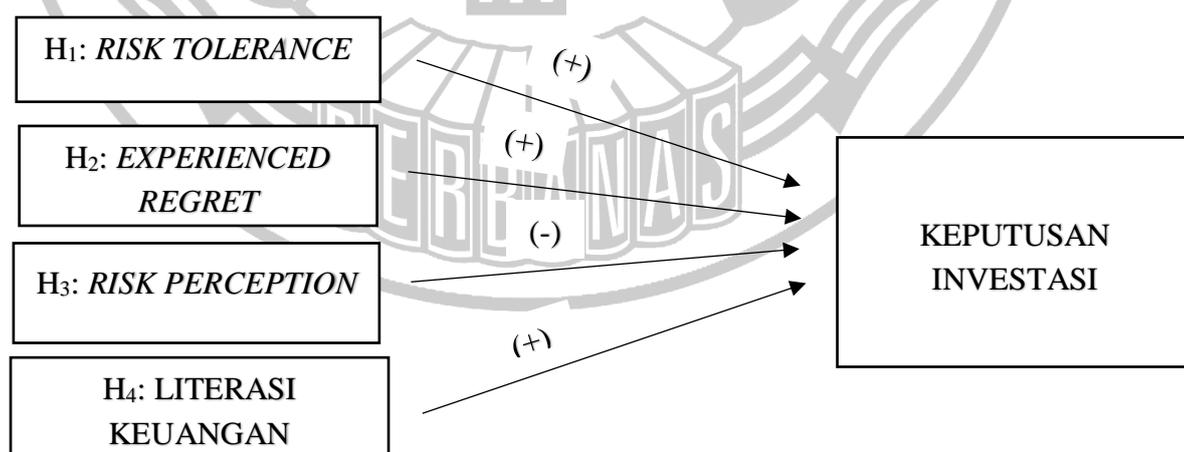
2.2.9 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Sebelum berinvestasi seorang investor pasti mengetahui pengetahuan tentang keuangan. Seorang investor yang memiliki pengetahuan lebih banyak tentang keuangan maka lebih baik dalam memilih jenis investasinya, demikian sebaliknya seseorang yang lebih sedikit mengetahui pengetahuan keuangan maka

kurang mengetahui untuk memilih jenis investasi. Menurut Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Sementara itu, Chen dan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan dengan memiliki literasi keuangan yang tinggi seseorang akan lebih mengetahui dan dapat meminimalisir risiko yang akan dihadapi. Sehingga literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : *Risk Tolerance* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

H₂ : *Experienced regret* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

H₃ : *Risk perception* berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi.

H₄ : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

